

Profil *self confidence* siswa SMP kelas IX dalam pembelajaran matematika *online* pada masa pandemi

Pinkan Pramesti, Nurul Ikhsan Karimah

Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Swadaya Gunung Jati

Email: pramestipinkan17@gmail.com

Abstrak

Pandemi ini telah menyebabkan dan mengubah semua aspek kehidupan salah satunya yaitu bidang pendidikan, sehingga pemerintah memberlakukan PSBB dan pembelajaran offline digantikan dengan pembelajaran jarak jauh, kepercayaan diri atau self confidence sangat penting dalam pembelajaran jarak jauh terutama dalam pembelajaran matematika secara online. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan Self Confidence atau kepercayaan diri siswa kelas IX SMP di kabupaten Cirebon. Metodologi penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Instrumen yang digunakan adalah angket kepercayaan diri siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa self confidence atau kepercayaan diri siswa kelas IX SMP dalam pembelajaran matematika melalui pembelajaran online pada masa pandemi, secara keseluruhan memperoleh presentase 61% termasuk dalam kategori sedang, sedangkan kepercayaan diri siswa dipengaruhi oleh kurangnya rasa percaya diri siswa terhadap kemampuan yang dimilikinya. Dilihat hasil persentase Kepercayaan diri siswa tersebut indikator mempunyai nilai presentase tertinggi yaitu indikator berani mengungkapkan pendapat sebesar 66,76 % Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah cukup baik dalam mengungkapkan pendapat dalam pembelajaran matematika secara online dimasa pandemi, dalam hal ini juga siswa sudah mampu mengungkapkan pendapat seperti pada saat guru mengajukan pertanyaan kepada siswa dan bertanya jika siswa yang lain sedang presentasi secara online, dan yang mempunyai nilai presentase terendah yaitu indikator percaya kepada kemampuan sendiri sebesar 57,69 % masih banyak siswa yang merasa kurang percaya diri dengan kemampuan dirinya sendiri dikarenakan masih banyak siswa yang hanya mengandalkan oranglain untuk hasil belajarnya tidak dari Kemampuan yang dimilikinya maka dapat disimpulkan bahwa siswa sudah cukup baik dalam mengungkapkan pendapat, tetapi masih kurang percaya diri terhadap kemampuan dirinya sendiri dalam pembelajaran matematika secara online dimasa pandemic.

Kata Kunci : *Self Confidence; Pandemi; Matematika*

Abstract

This pandemic has caused and changed all aspects of life, one of which is the field of education, so the government imposed PSBB and offline learning was replaced with distance learning, self-confidence is very important in distance learning, especially in online mathematics learning. This study aims to determine and describe Self Confidence or self-confidence of class IX junior high school students in Cirebon district. The research methodology used is qualitative. The instrument used is a student self-confidence questionnaire. The results of this study indicate that the self-confidence or self-confidence of class IX junior high school students in learning mathematics through online learning during the pandemic, overall obtained a percentage of 61% including in the medium category. Meanwhile, students' self-confidence is influenced by the lack of students' confidence in their abilities. Judging from the results of the percentage of student self-confidence, the indicator that has the highest

percentage value is the indicator of daring to express an opinion of 66.76% This shows that students are quite good at expressing opinions in online mathematics learning during the pandemic, in this case students are also able to express opinions such as when the teacher asks questions to students and asks if other students are presenting online, and those who have the lowest percentage value, namely the indicator of confidence in their own abilities of 57.69%, there are still many students who feel less confident in their own abilities because there are still many students who only rely on other people for their learning outcomes not from their abilities, it can be concluded that students are quite good at expressing opinions, but are still not confident in their own abilities in learning mathematics directly. online during a pandemic.

Keywords: *Self Confidence; Pandemic; Mathematics*

A. Pendahuluan

Pada Tahun 2020 Indonesia dilanda wabah berbahaya yaitu “Covid-19”, berdasarkan WHO Covid-19 merupakan sebuah penyakit menular yang ditimbulkan oleh kelompok virus jenis coronavirus yg baru yang ditemukan di Wuhan, Tiongkok, bulan Desember 2019 dan menyebar keseluruh dunia. Wabah Covid-19 ini melanda semua belahan di dunia yang berakibat pada semua bidang, salah satu bidang yang terdampak adalah bidang Pendidikan. Akibat Covid-19 ini maka pemerintah memberlakukan peraturan nomor 21 Tahun 2020 perihal pembatasan Sosial Berskala besar. Mengingat himbuan dari pemerintah bahwasannya pembelajaran tatap muka atau *face to face* ditiadakan sementara, serta digantikan menggunakan *social distancing* yaitu pembelajaran jarak jauh yang dilakukan peserta didik dan gurunya, maka pembelajaran jarak jauh ini dibutuhkan pada saat pandemi seperti ini.

Tidak hanya aspek kognitif saja yang dapat menunjang pembelajaran matematika tetapi aspek afektifpun dapat menunjang pembelajaran matematika salah satunya yaitu Self Confidence. Sejalan dengan penelitian Fauziah (2018) bagian penting yang dapat menyokong pelajaran matematika adalah Self Confidence. Self confidence menurut Fitriani (2016) adalah Percaya kepada kompetensi yang dimiliki oleh diri sendiri. Maka dari itu self confidence merupakan kepercayaan diri kepada diri sendiri terhadap kemampuan yang dimiliki. Self confidence ialah sebagai suatu kondisi yang bersifat dasar untuk siswa yang dapat meningkatkan kegiatan serta inspirasi siswa seperti cara yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa

Self confidence sangat penting dalam pembelajaran matematika. Sejalan dengan penelitian Andayani & Lathifah (2019) bahwa self confidence sangat penting dalam pembelajaran matematika agar dapat lebih menghargai diri sendiri dalam mengerjakan sesuatu serta untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam meningkatkan hasil belajar. Kepercayaan diri dianggap penting dikarena dapat membuat rasa berani siswa dapat diungkapkan siswa dengan tidak melihat lingkungan, selain itu *self confidence* juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah Achdiyat & Lestari (2016). Dengan adanya self confidence diharapkan siswa

dapat termotivasi kepercayaan dirinya dalam mengerjakan soal matematika, sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa di sekolah. Dengan adanya *self confidence* diharapkan siswa dapat termotivasi kepercayaan dirinya dalam mengerjakan soal matematika, sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa di sekolah. Hendriana, Rohaeti dan Soemarmo (2017) merangkum indikator utama dari *self confidence* sebagai berikut: (1) percaya kepada kemampuan sendiri, (2) bertindak mandiri dalam mengambil keputusan I, (3) bertindak mandiri dalam mengambil keputusan II (4) memiliki konsep diri yang positif, (5) berani mengemukakan pendapat. Sikap *Self Confidence* sangatlah dibutuhkan oleh siswa agar dapat menumbuhkan kepercayaan dirinya sendiri dalam melaksanakan pembelajaran. Oleh karena itu, kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri yang diperoleh dari pengalaman hidup Gufron & Risnawita (2010).

Berdasarkan pemaparan di atas, penulisan artikel ini bertujuan untuk menggambarkan hasil analisis *self Confidence* atau kepercayaan diri siswa pada pembelajaran matematika online pada saat pandemi sehingga judul penelitian yang diambil adalah “Profil Self Confidence Siswa Smp Dalam Pembelajaran Matematika Online Pada Masa Pandemi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, dimana penelitian deskriptif adalah penelitian yang hanya menjelaskan apa yang terjadi di lapangan Arikunto (2013). Penelitian ini mengdeskripsikan hasil analisis *Self Confidence* atau Kepercayaan diri siswa SMP dalam pembelajaran matematika secara *online*. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri kelas IX kabupaten Cirebon.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket atau kuisioner, yaitu angket *self confidence* atau kepercayaan diri siswa berdasarkan Hendriana, Rohaeti dan Sumarmo (2017) dengan indikatornya yaitu : (1) percaya kepada kemampuan sendiri, (2) bertindak mandiri dalam mengambil keputusan I, (3) bertindak mandiri dalam mengambil keputusan II (4) memiliki konsep diri yang positif, (5) berani mengemukakan pendapat angket tersebut menggunakan *google form* yang terdiri dari 39 butir pernyataan yang menggunakan skala likert yaitu : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) menyusun angket (2) penyebaran angket yang dilakukan menggunakan *google form* kepada 30 siswa SMP Negeri kabupaten Cirebon, (3) analisa angket, dan (4) penarikan kesimpulan. Angket *Self Confidence* atau kepercayaan siswa dibagi ke dalam beberapa kategori yang dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1. Tabel Penilaian Kepercayaan Diri Siswa

Kategorisasi	Kriteria
Tinggi	$X \geq 73,26$
Sedang	$(49,9 \leq X < 73,26)$
Rendah	$X < 49,9$

Febriana (2018)

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan penelitian ini berupa deskripsi atau gambaran terhadap kepercayaan diri siswa. Berikut Diagram Data Kepercayaan diri Siswa SMP kelas IX dalam Pembelajaran Matematika Secara *Online* Dimasa Pandemi dapat dilihat pada Grafik 1



Grafik 1. Diagram Data Kepercayaan diri Siswa SMP kelas IX

Berdasarkan Grafik di atas kepercayaan diri siswa SMP kelas IX dalam pembelajaran matematika pada masa pandemi secara keseluruhan indikator termasuk dalam kategori sedang. Sedangkan kepercayaan diri siswa dipengaruhi oleh 5 indikator yaitu: percaya kepada kemampuan sendiri, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan I, bertindak sendiri dalam mengambil keputusan II, memiliki konsep diri yang positif, dan

berani mengungkapkan pendapat. Kepercayaan diri bukan hanya kemampuan atau talenta tetapi keunikan psikologis yang berarti kepercayaan diri ini dapat meningkatkan hasil belajar melalui tahap proses pembelajaran (Wahyuni, 2013). Berdasarkan hasil persentase Kepercayaan diri siswa tersebut indikator yang mempunyai nilai presentase tertinggi yaitu berani mengungkapkan pendapat sebesar 66,76 %, yang termasuk dalam kategori sedang, maka kepercayaan diri dapat dibiasakan atau dilatih salah satunya di lingkungan sekolah pada saat proses belajar, guru-guru dapat mendidik siswa-siswinya agar dapat yakin akan kemampuan pada dirinya sendiri. Siswa harus berani untuk mengungkapkan pendapat, berani menampakkan diri di depan orang lain, harus percaya serta tidak bimbang ataupun bingung terhadap langkah yang telah dijalankan (Afifah, 2019).

Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah cukup baik dalam mengungkapkan pendapat dalam pembelajaran matematika secara online dimasa pandemi, dalam hal ini juga siswa sudah mampu mengungkapkan pendapat seperti pada saat guru mengajukan pertanyaan kepada siswa dan bertanya jika siswa yang lain sedang presentasi secara online, menurut Rozaini & Anti (2017) dalam penelitiannya menjelaskan kepercayaan diri sangat penting dalam proses pembelajaran matematika, dikarenakan siswa yang kurang memiliki rasa percaya diri akan berakibat pada hasil belajarnya. Diperkuat oleh Noviyana (2019) dalam penelitiannya jika siswa sudah mempunyai rasa kepercayaan diri yang tinggi sehingga siswa akan percaya diri dalam memberikan suatu pendapat serta dapat meningkatkan hasil belajar di sekolah.

Sedangkan berdasarkan hasil indikator yang memperoleh presentase terendah adalah indikator percaya kepada kemampuan sendiri sebesar 57,69 % yang termasuk kategori sedang, sedangkan indikator ini dikarenakan banyak sekali siswa yang merasa kurang percaya diri dengan kemampuan dirinya sendiri. Sejalan dengan penelitian Dewi (2013) kurangnya kepercayaan diri dilihat dari sikapnya dalam melakukan sesuatu yaitu siswa gugup, bersosialisasinya kurang, berpikiran negatif terhadap diri sendiri, serta melihat orang lain mempunyai keunggulan yang lebih dan dia hanya mempunyai kekurangan. Selain itu Hendriana (2012) percaya terhadap diri sendiri dapat meningkatkan prestasi dalam proses pembelajaran. Maka dari itu siswa masih kurang percaya diri dengan kemampuan sendiri. Menurut (Marwan, 2013) Kurangnya kepercayaan diri siswa akan berakibat kepada hasil belajar siswa, dikarenakan masih banyak siswa yang hanya mengandalkan oranglain untuk hasil belajarnya tidak dari Kemampuan yang dimilikinya. Diperkuat oleh Agustyaningrum & Widjajanti (2013) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa seorang yang percaya diri akan percaya dengan kemampuannya dalam mengerjakan suatu masalah yang ada dalam pembelajaran.

Berdasarkan Grafik diatas juga ternyata menghasilkan sebuah fakta yang menarik yaitu siswa sudah cukup baik dalam mengungkapkan pendapat, tetapi masih kurang percaya diri terhadap kemampuan dirinya

sendiri. Hal ini disebabkan oleh penelitian Hal ini disebabkan oleh penelitian Tresnawati (2017) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa siswa kurang dalam pembelajaran matematika yang disebabkan karena rasa percaya diri yang dimiliki kurang, memiliki rasa bimbang serta siswa kurang dalam menyelesaikan soal yang hanya dengan menyelesaikannya dengan cara mengingat yang pada akhirnya bimbang dalam mengambil langkah.

D. Simpulan

Berdasarkan analisis temuan dan pembahasan pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa *self confidence* atau kepercayaan diri siswa kelas IX SMP dalam pembelajaran matematika melalui pembelajaran *online* pada masa pandemi, secara keseluruhan memperoleh presentase 61% termasuk dalam kategori sedang. sedangnya kepercayaan diri siswa dipengaruhi oleh kurangnya rasa percaya diri siswa terhadap kemampuan yang dimilikinya. Dilihat hasil persentase Kepercayaan diri siswa tersebut indikator yang mempunyai nilai presentase tertinggi yaitu indikator berani mengungkapkan pendapat sebesar 66,76 %, dan yang mempunyai nilai presentase terendah yaitu indikator percaya kepada kemampuan sendiri sebesar 57,69 % maka dapat disimpulkan bahwa siswa sudah cukup baik dalam mengungkapkan pendapat, tetapi masih kurang percaya diri terhadap kemampuan dirinya sendiri dalam pembelajaran matematika secara online dimasa pandemi.

Berdasarkan penelitian, hasil temuan dan pembahasan penelitian ini masih banyak kendala dari respon siswanya dikarenakan pada masa pandemi seperti ini, maka dari itu peneliti menyarankan kepada penulis selanjutnya untuk membuat penelitian tentang *Self confidence* atau kepercayaan diri siswa dengan mengukur kemampuan berfikirnya.

E. Daftar Pustaka

- Achdiyat, M., & Lestari, K. D. (2016). Prestasi Belajar Matematika Ditinjau dari Kepercayaan Diri dan Keaktifan Siswa di Kelas. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1).
- Afifah, A., Hamidah, D., & Burhani, I. (2019). Studi komparasi tingkat kepercayaan diri (self confidence) siswa antara kelas homogen dengan kelas heterogen di sekolah menengah atas. *Happiness, Journal of Psychology and Islamic Science*, 3(1).
- Agustyaningrum, N., & Widjajanti, D. B. (2013). Pengaruh pendekatan CTL dengan setting kooperatif tipe kancing gemerincing terhadap kemampuan komunikasi matematis, kepercayaan diri, dan prestasi belajar matematika siswa SMP. *PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 171–180.
- Andayani, F., & Lathifah, A. N. (2019). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP dalam Menyelesaikan Soal Pada Materi Aritmatika Sosial. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*,

- 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v3i1.78>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Dewi, D. M., Supriyo, S., & Suharso, S. (2013). Kepercayaan Diri Ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua pada Siswa Kelas VII (Studi Kasus). *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 2(4).
- Febriana, E. (2018). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Ditinjau Dari Kepercayaan Diri Siswa Kelas XI Pada Materi Program Linear. Artikel Skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri
- Fitriani, N. (2016). Hubungan antara kemampuan pemecahan masalah matematis dengan self confidence siswa SMP yang menggunakan pendekatan pendidikan matematika realistik. *Euclid*, 2(2).
- Gufron, M.N & Risnawita, R. (2010). *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Hendriana, H. (2012). Pembelajaran matematika humanis dengan metaphorical thinking untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. *Infinity Journal*, 1(1), 90–103.
- Hendriana, H., Rohaeti, E.E., & Sumarmo, U (2017). Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa. Penerbit: Refika Aditama. Bandung.
- Marwan, D. (2013). Hubungan percaya diri siswa dengan hasil belajar geografi kelas XI IPS di SMA N 1 Bayang Kabupaten pesisir selatan. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 1(01).
- Noviyana, I. N., Dewi, N. R., & Rochmad, R. (2019). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Ditinjau dari Self-Confidence. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2, 704–709.
- Rozaini, N., & Anti, S. D. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar dan Kepercayaan Diri Siswa Terhadap Prestasi Belajar. *Niagawan*, 6(2), 54–59.
- Tresnawati, T., Hidayat, W., & Rohaeti, E. E. (2017). Kemampuan Berpikir Kritis Matematis dan Kepercayaan Diri Siswa SMA. *Symmetry: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education*, 2(2), 39–45.
- Wahyuni, S. (2013). Hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa psikologi. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(4).